

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhinya. Seperti angka pertumbuhan ekonomi, inflasi, permintaan dan penawaran, kondisi sosial, politik, kebijakan ekonomi dan sebagainya. Adapun setelah berakhirnya pandemi covid-19 yang membuat sektor perekonomian setiap negara terdampak, kini kondisi perekonomian Indonesia mengalami pergerakan yang menunjukan positif atau berada dalam posisi yang stabil, baik itu dari sisi makroekonomi, *fiscal-moneter*, dan sektor keuangan secara umum, hal ini dijelaskan oleh Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani. Adapun pergerakan perekonomian merupakan salah satu bagian utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dimana hal ini didukung dengan adanya pergerakan dari manusia yang menjalankan aktivitas perekonomian.

Untuk melaksanakan aktivitas perekonomian di Indonesia terdapat tiga pelaku ekonomi yang ikut andil yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dimana, ketiga pelaku ekonomi tersebut dituntut untuk bisa bekerja lebih efektif, efisien, dan produktif agar dapat memperkuat ekonomi negara. Adapun salah satu pelaku ekonomi yang tepat bagi masyarakat Indonesia adalah koperasi, hal ini sebagai perwujudan dari UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, yaitu:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.”

Artinya, melalui koperasi diharapkan masyarakat Indonesia dapat bersama-sama melakukan kegiatan usaha secara adil dan makmur baik secara material maupun spiritual. Dengan kata lain, koperasi juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas.

Pada dasarnya koperasi menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan juga masyarakat, dalam rangka menunjang kelancaran dan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Namun, pada saat ini masih banyak orang yang kurang paham atau memahami peranan penting koperasi bagi perekonomian Indonesia dalam meningkatkan taraf hidup anggota dan juga masyarakat. Padahal berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Dalam sistem ekonomi kerakyatan, koperasi diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting. Hal ini berdasarkan pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 yang berbunyi:

“Pembangunan koperasi harus diarahkan pada upaya memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.”

Dengan demikian tujuan koperasi untuk meningkatkan taraf hidup anggota dan masyarakat diharapkan dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan sehingga koperasi dapat menjadi salah satu jalan untuk memulai suatu usaha yang akan membantu perekonomian menjadi lebih baik. Selain itu koperasi juga berupaya untuk mengembangkan kemampuannya serta diharapkan dapat memperkuat kelembagaan melalui kualitas dan peran serta anggotanya. Sehingga koperasi mampu berperan sebagai wadah kekuatan ekonomi rakyat yang sehat, adil, maju dan mandiri. Selain itu terwujudnya tujuan koperasi.

Seperti yang diketahui bahwa tujuan koperasi adalah untuk mempromosikan ekonomi anggotanya, adapun salah satu upaya dalam menciptakan kesejahteraan bagi anggota dapat dilakukan dengan melalui pelayanan yang dapat disediakan oleh koperasinya. Hal ini dikarenakan koperasi bukan hanya merupakan lembaga ekonomi yang berorientasi pada hasil usaha (*profit oriented*) namun juga merupakan lembaga ekonomi yang berorientasi pada pemberian pelayanan kepada anggota (*service oriented firm*), karena itu agar anggota selalu termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan koperasi maka setiap bentuk layanan yang diberikan hendaknya memberi manfaat ekonomi yang optimal. Adapun manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh anggota koperasi terdiri dari manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung.

Kemudian untuk melihat keberhasilan dari koperasi juga dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Salah satunya dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam mendapatkan hasil usaha atau profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha lainnya seperti koperasi dalam menghasilkan laba atau SHU dibanding dengan modal yang digunakan. Dimana salah satu jenis profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE).

Adapun menurut Hery (2018:194) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih, dimana semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah. Dengan kata lain, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau anggota koperasi.

Salah satu faktor yang memengaruhi *Return on Equity* (ROE) yaitu struktur modal. Hal ini menurut Hani (dalam Afifah & Megawati, 2021:4). Struktur modal adalah imbangan antara modal asing dengan modal sendiri. Adapun modal pada koperasi berdasarkan undang – undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 ayat (1) dan (2) terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Lalu Modal asing berasal dari anggota, bank atau lembaga keuangan lainnya, koperasi, penerbitan obligasi dan surat utang dan juga sumber lain yang sah.

Selain modal sendiri dan modal pinjaman dalam memperkuat struktur modalnya koperasi juga dapat memupuk modal penyertaan hal ini diperkuat dalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1998 Tentang Modal Penyertaan Bab 2 Pasal 3. Adapun alat yang digunakan untuk melihat besarnya struktur modal menurut

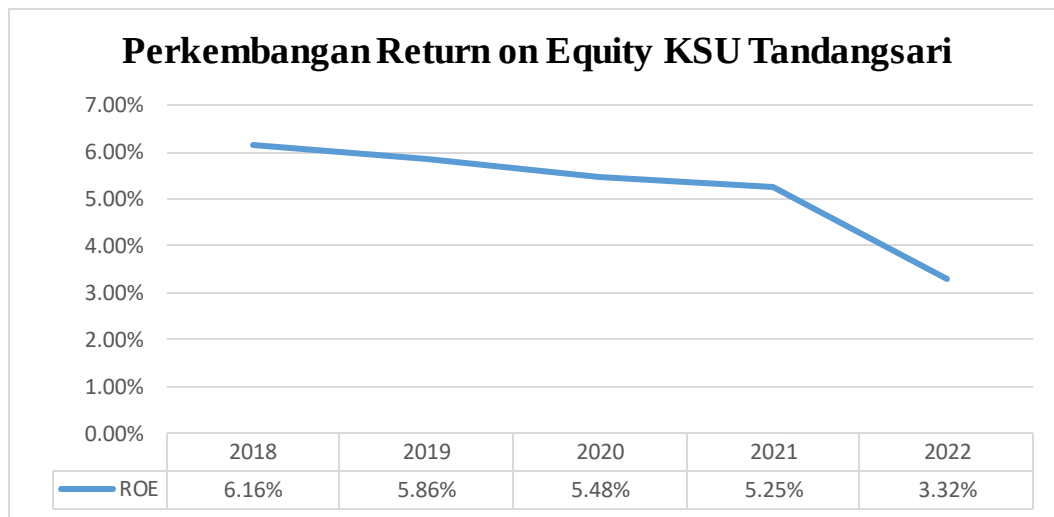
Horne & John M (dalam Astakonmi & Utami, 2019:24) adalah *Debt to Equity Ratio*.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari didirikan pada tahun 1970, dimana koperasi ini berada dibelakang pasar Tanjung sari No. 29 Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45362. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sumedang No. 027 Tahun 2002 Badan Hukum Koperasi berubah menjadi No. 7251/BH/PAD/DK/10.13.III/2000. Perubahan ini dilakukan sebagai antisipasi untuk menghindari iklim usaha di masa depan. Adapun berdasarkan kegiatan usahanya koperasi ini merupakan koperasi *multipurpose* yang artinya terdapat beberapa unit usaha yang dijalankan oleh koperasi ini dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota pada umumnya dan masyarakat pada khususnya. Yang artinya, keberadaan unit usaha di koperasi ini diharapkan dapat membantu peningkatan usaha anggotanya. Adapun unit usaha yang ada di KSU Tandangsari antara lain:

1. Unit usaha produksi dan pemasaran susu segar.
2. Unit usaha sarana produksi peternakan (SAPRONAK).
3. Unit usaha peternakan sapi perah.
4. Unit usaha simpan pinjam.
5. Unit kegiatan pelayanan kesehatan hewan dan IB.

Untuk dapat melihat bagaimana kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya dalam menghasilkan hasil usaha atau profit dapat dihitung dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Adapun untuk melihat

lebih jelas bagaimana perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada KSU Tandangsari dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Return on Equity KSU Tandangsari Tahun 2018 - 2022

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan KSU Tandangsari 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa nilai *Return on Equity* (ROE) pada KSU Tandangsari cenderung menurun. Dimana pada tahun 2018 nilai *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 6,16%. Selanjutnya di tahun 2019 nilai *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 5,86%. pada tahun 2020 nilai ROE kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 5,48%. lalu pada tahun 2021 nilai *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 5,25% dan pada tahun 2022 nilai *Return on Equity* (ROE) terus menurun hingga sebesar 3,32%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh struktur modal koperasi. Adapun struktur modal pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari berasal dari modal asing dan modal sendiri, dimana modal sendiri berasal dari simpanan pokok,

simpanan wajib, simpanan wajib khusus, dana cadangan, hibah dan modal sendiri lainnya yang berasal dari SHU tahun berjalan.

Kemudian untuk modal asing di KSU Tandangsari berasal dari bank, nonbank, dan lain sebagainya. Koperasi harus dapat memanfaatkan modal tersebut sebaik mungkin yang artinya koperasi dalam pengelolaan modal tersebut harus memberi manfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Dari penjelasan tersebut maka penulis menyajikan data mengenai perkembangan modal sendiri dan modal asing yang ada di Koperasi Produsen Serba Usaha Tandangsari.

Tabel 1.1 Perkembangan Modal Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari Periode 2018 - 2022

Tahun	Modal Pinjaman (Rp)	N/T (%)	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	Total Modal (Rp)	N/T (%)
2018	23.373.124.098,14	-	7.037.037.752,17	-	30.410.161.850,31	-
2019	23.988.624.253,30	2,63	7.812.551.355,13	11,02	31.801.175.608,43	4,57
2020	26.609.378.799,22	10,92	9.018.456.340,49	15,44	35.627.835.139,71	12,03
2021	26.199.413.345,91	(1,54)	9.447.646.891,54	4,76	35.647.060.237,45	0,05
2022	22.646.578.439,32	(13,56)	9.676.192.920,51	2,42	32.322.771.359,83	(9,33)

Sumber: Laporan RAT pada KSU Tandangsari tahun 2018-2022

Pada tabel 1.1 menunjukan total modal dari KSU Tandangsari, dapat dilihat bahwa total modal dari tahun ke tahun berfluktuatif namun berdasarkan tabel 1.1 maka total modal pada koperasi mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 9,33 % atau menjadi sebesar Rp. 32.322.771.359,83 Adapun kenaikan total modal juga diikuti oleh kenaikan modal sendiri yang dari tahun ke tahun meningkat.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pula bahwa struktur modal pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari didominasi oleh modal pinjaman. Adapun besarnya modal pinjaman dibandingkan modal sendiri pada koperasi memperlihatkan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari tidak sesuai dengan prinsip kemandirian pada koperasi, dimana prinsip kemandirian pada koperasi menuntut koperasi untuk mandiri secara ekonomi dan keuangan sehingga mampu memenuhi kebutuhan anggota dan menjalankan fungsi sosialnya secara independen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rosyadah, Suhadak, et al. 2011) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas”, menyimpulkan bahwa DR, DER secara parsial signifikan berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Misral et al., 2018) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas”, menyimpulkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020) dalam jurnal “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (ROE)” menyimpulkan bahwa rasio utang atas asset (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil pengembalian atas ekuitas (ROE). Rasio utang atas ekuitas (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio hasil pengembalian atas ekuitas (ROE).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Eka Setiajnika et al., 2020) dalam jurnal “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity* dan Manfaat Ekonomi Anggota” menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity* mengalami hubungan negatif. Begitupula untuk *Debt to Asset Ratio* dan Manfaat Ekonomi Anggota.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyanto Ikhsan et al., 2022) dalam jurnal “Pengaruh *Current Ratio* dan Struktur Modal terhadap *Return on Equity*” menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan Struktur Modal secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masih adanya perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Maka, yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti, data, lalu penelitian ini juga dapat membuktikan saran dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada koperasi yang bersangkutan, maka penulis dapat melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Struktur Modal Kaitannya dengan *Return on Equity* dan Manfaat Ekonomi Langsung.**” Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti akan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan struktur modal (DER) dengan *Return on Equity* (ROE) pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.
2. Bagaimana manfaat ekonomi langsung pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.
3. Bagaimana keterkaitan struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan juga mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis dan diolah agar menggambarkan keterkaitan mengenai struktur modal efisiensi penggunaan modal sendiri dan manfaat ekonomi langsung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Keterkaitan Struktur Modal (DER) dengan *Return on Equity* (ROE) pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.
2. Manfaat ekonomi langsung pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.

3. Keterkaitan struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari.

1.4. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi para pembaca, dimana kegunaan tersebut terdiri dari kegunaan teoritis dan juga kegunaan praktis. Adapun kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti pada khususnya dan juga menjadi sarana informasi atau referensi dalam peningkatan pengetahuan dan kemauan para pelaku akademis. Khususnya pada pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai analisis struktur modal dan kaitannya dengan *Return on Equity* dan Manfaat Ekonomi Langsung.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi penulis atau peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengimplementasian atau penerapan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana kemampuan dalam meneliti serta menganalisis suatu masalah yang ada di Koperasi untuk kemudian mencari solusi pemecahan masalah dengan ilmu yang telah diperoleh.

- b) Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan referensi bagi pihak instansi yang bersangkutan. Yakni Universitas Koperasi Indonesia.
- c) Bagi koperasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kontribusi pemikiran serta sebagai informasi bahwa koperasi telah menjalankan tujuannya sebagai lembaga yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tapi juga pada pelayanan. Dan juga sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan untuk kegiatan usahanya.
- d) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.